

SEJARAH PEMIKIRAN AKUNTANSI SYARI'AH

Wartoyo

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email : san_diero2000@yahoo.com.

Abstract

Shariah accounting is present amid the growing Shariah financial system that starts from appeared since in the middle of 1990s. Some of Shariah accounting are something that be forced to be present. This oppinion is not wrong and also not entirely true, because Shariah accounting has strong historical fondation in the Islamic civilization before the Western civilization reaching the top of golden age until now. On the contrary, Some things prove that conventional accounting is not part of the Western civilization which claimed by them that it is found by Luca Pacioli. However, it is knowledge that has developed and practiced in Islamic world about 6 centuries earlier.

Keywords: *Accounting, Shariah, Luca Pacioli, Double Entry.*

Abstrak

Akuntansi Syari'ah hadir ditengah berkembangnya sistem keuangan syari'ah yang mulai marak muncul sejak pertengahan tahun 1990-an. Bagi sebagian kalangan akuntansi syari'ah merupakan sesuatu yang "dipaksakan ada". Anggapan seperti ini tidaklah salah dan juga tidak sepenuhnya benar, sebab akuntansi syari'ah memiliki akar sejarah yang kuat dalam peradaban Islam jauh sebelum peradaban Barat mencapai puncak keemasannya hingga sekarang ini. Beberapa hal bahkan membuktikan sebaliknya, bahwa akuntansi konvensional bukanlah bagian dari hasil peradaban Barat yang oleh mereka diklaim ditemukan oleh Luca Pacioli, namun merupakan ilmu yang sudah lama berkembang dan dipraktikan di dunia Islam selama kurang lebih 6 abad sebelumnya.

Kata Kunci : *Akuntansi, Syari'ah, Luca Pacioli, Double Entry.*

Pendahuluan

Kemunculan bank syari'ah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syari'ah dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi konvensional seperti dikenal selama ini. Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank syari'ah dalam

melayani masyarakat disekitarnya, sehingga seperti lazimnya harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya, namun tetap dalam konteks syari'ah Islam.¹

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan "*double entry*". Menurut sejarah yang diketahui awam dan terdapat dalam berbagai buku "Teori Akuntansi", disebutkan akuntansi muncul pertama kali di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Luca Pacioli. Beliau menulis buku "*Summa de Arithmetica Geometria et Propotionalita*" dengan memuat satu bab mengenai "*Double Entry Accounting System*".²

Wacana akuntansi syari'ah tidak lahir dalam suasana yang vakum (*vacuum condition*), tetapi distimulasi oleh banyak faktor yang berinteraksi begitu kompleks, non-linear, dinamis dan berkembang. Faktor-faktor seperti kondisi perubahan sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya, peningkatan kesadaran keagamaan, semangat revival, perkembangan ilmu pengetahuan, semuanya berinteraksi secara kompleks dan akhirnya melahirkan paradigma syari'ah dalam dunia perakuntansian.³

Dengan demikian mendengar kata "Akuntansi Syariah" atau "Akuntansi Islam", mungkin awam akan mengernyitkan dahi seraya berpikir bahwa hal itu sangat mengada-ada. Mengingat selama ini kita telah terdoktri oleh statemen barat bahwa akuntansi berasal dari peradaban mereka dengan Luca Paciloli sebagai patronnya. Namun benarkah Luca Pacioli sebagai *The Father Of Accounting*?. Itulah pertanyaan yang cukup menggelitik pemikiran sebagian sarjana Muslim, khususnya yang berkecimpung dibidang ekonomi Islam lebih khusus lagi akuntansi Islam.

Pertanyaan diatas memang patut ditelisik ulang kebenarannya, sebab selama ini seolah-olah umat islam menerima begitu saja apa yang disampaikan oleh Barat, sehingga secara tidak langsung kita menelan mentah-mentah segala informasi yang bersumber dari pemikiran orang Barat tanpa melakukan kroscek mengenai kebenarannya.

Mengapa harus melakukan kroscek? Kroscek tentu saja sangat penting dilakukan, sebab tidak semua informasi yang berasal dari Barat itu selalu benar adanya. Hal ini juga yang terjadi dalam sejarah pemikiran akuntansi, dimana setelah dilakukan penelusuran dan penelitian ulang

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 319.

² Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 133.

³ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syari'ah: Perspektif, Metodologi dan Teori*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 17.

terhadap sejarah akuntansi, terdapat beberapa fakta empirik yang tidak sesuai dengan klaim dari Barat, bila disebutkan bahwa ilmu akuntansi muncul dan ditemukan pertama kali oleh Luca Pacioli.

Tulisan singkat ini, akan secara khusus mengurai kembali fakta apa saja yang menjadi alasan, mengapa klaim dari Barat bawah Luca Pacioli adalah *The Father of Accounting* adalah kurang tepat. Dengan demikian sejarah pemikiran tentang akuntansi akan dapat kembali diluruskan sesuai dengan fakta empiris ada pada masa itu.

Pembahasan

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

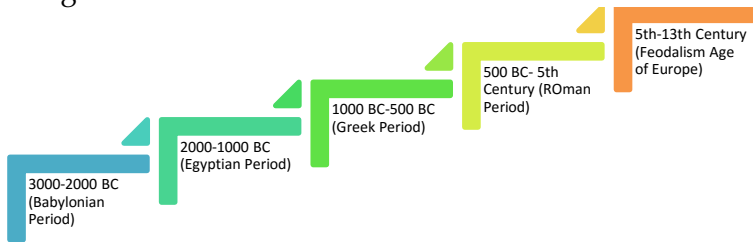
Kemajuan sebuah bangsa dan Negara selalu berbanding lurus dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh Negara tersebut. Bila saat ini Amerika Serikat merupakan Negara termaju sekaligus Negara adidaya dan adikuasa, maka hal itu tidaklah aneh, sebab ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh Amerika Serikat sekarang merupakan yang paling maju dan mutakhir dibandingkan dengan Negara-negara lainnya.

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang ditulis oleh Vernon Kam, seorang ahli ekonomi dan akuntansidari Amerika dalam bukunya yang berjudul *Accounting Theory*(1990),telah menjelaskan bahwa perkembangan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan telah dimulai sejak sebelum masehi, dimana pada saat itu bangsa Babylonia dan Mesir Kuno memperoleh kejayaannya. Hal ini ditandai dengan bangunan-bangunan spektakuler dan modern di kedua bangsa tersebut, yaitu taman menggantung di Babylonia dan Piramida di Mesir.

Kita sengaja membahas masalah perkembangan ilmu pengetahuan terlebih dahulu, sekadar untuk mengetahui posisi ilmu pengetahuan dalam konteks kemajuan seperti yang kita alami sekarang ini. Sebab kenyataan di lapangan, masih banyak anggapan seolah perkembangan ilmu pengetahuan saat ini hanya merupakan hasil penemuan Barat, dimana ada indikasi kesengajaan dikalangan ilmuan Barat untuk menyembunyikan sumbangsih Islam bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam literatur Barat, banyak sekali ditemui perkembangan ilmu pengetahuan yang ada sekarang ini, seolah langsung dari peradaban Romawi dan Yunani, dengan melangkahi peradaban Islam dalam rentang waktu 600-1300 M. Salah satu fenomena ini dapat dilihat dari

pendapat Vernon Kam dalam menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut :⁴



Dari gambar perkembangan ilmu pengetahuan di atas, Kam tidak menyinggung sedikitpun eksistensi peradaban Islam yang berlangsung selama 600-1300 M, di mana kemajuan ilmu pengetahuan Islam mencapai puncak kejayaannya antara tahun 900-1200 M.⁵

Hilangnya periode peradaban Islam dalam runutan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan versi Barat di atas, baik secara disengaja maupun tidak disengaja, seolah berusaha menutupi sumbangan Islam atas perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan Barat. Padahal tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kemajuan negara-negara barat saat ini, tidak bisa lepas dari sumbangan pemikiran dari sarjana-sarjana muslim, yang hidup jauh sebelum Barat mencapai puncak kejayaannya sekarang ini.

Nama-nama besar ilmuwan Muslim seperti Abu Musa Al-Khawarizmi dengan *Algoritma*-nya, Al-Jabbar dengan matematika *Algebra*-nya, Ibnu Sina dengan *Qanun fi Tibb*-nya, Ibnu Rusyd, Al-Kindi, dan Al-Faraby dan masih banyak ilmuwan muslim lainnya yang tentu saja tidak bisa dikesampingkan begitu saja, sebab merekalah para pemikir, peneliti dan pencipta beberapa konsep dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang berkembang pesat sekarang ini.

2. Sejarah Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu bentuk profesi tertua. Dari sejak jaman prasejarah, setiap keluarga memiliki perhitungan tersendiri untuk mencatat makanan dan pakaian yang harus mereka persiapkan dan mereka gunakan pada saat musim dingin. Ketika masyarakat mulai

⁴ Vernon Kam, *Accounting Theory*, (New York : Jhon Wiley and Sons, 1990), h. 12. Lihat juga pada Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam...*h. 77.

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam...*h. 77-78.

mengenal adanya “perdagangan”, maka pada saat yang sama mereka telah mengenal konsep nilai (*value*) dan mulai mengenal sistem moneter (*monetary system*). Bukti tentang pencatatan (*bookkeeping*) tersebut dapat ditemukan dari mulai kerajaan Babylonia (4500 SM), Firaun Mesir dan kode-kode Hammurabi (2250 SM), sebagaimana ditemukan adanya kepingan pencatatan akuntansi di Ebla, Syria Utara.⁶

Walaupun akuntansi telah dimulai dari zaman prasejarah, saat ini kita hanya mengenal Luca Pacioli sebagai Bapak Akuntansi Modern. Pacioli, seorang ilmuwan dan pengajar di beberapa universitas yang lahir di TuscanyItalia pada tahun 1445, merupakan orang yang dianggap menemukan persamaan akuntansi untuk pertama kali pada tahun 1494 dengan bukunya : *Summa de Arithmetica Geometria et Proportionalita (A Review of Arithmetic, Geometry and Proportions)*.

Dalam buku tersebut, beliau menerangkan mengenai *double entry book keeping* sebagai dasar perhitungan akuntansi modern, bahkan juga hampir seluruh kegiatan rutin akuntansi yang kita kenal saat ini, seperti penggunaan jurnal, buku besar (*ledger*) dan memorandum. Pada penjelasan mengenai buku besar telah termasuk mengenai aset, utang, modal, pendapatan dan beban. Ia juga telah menjelaskan mengenai ayat jurnal penutup (*closing entries*) dan menggunakan neraca saldo (*trial balance*) untuk mengetahui saldo buku besar (*ledger*).⁷

Menurut Vernon Kam (1990), ilmu akuntansi diperkenalkan pada zaman feodalisme barat. Akuntansi pada masa kelahiran feodalisme di Eropa, mulai berkembang dan saling menopang dengan perkembangan ekonomi kapitalis. Akuntansi melakukan kegiatan pencatatan dan pemberian informasi bagi investor atau *capitalist*, sehingga ia dapat memilih alternatif yang paling menguntungkan baginya. Dengan akuntansi investor dapat mengawasi *asset* perusahaannya, dan dapat mengembangkan modalnya sehingga semakin besar dan meluas. Perkembangan ekonomi di Eropa menyebabkan para investor sampai menjelajah ke benua Amerika, dan akhirnya seluruh belahan bumi ini menjadi daerah tumbuh subur nya ilmu akuntansi sampai sekarang ini.⁸

⁶ Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51.

⁷ Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi.....*h. 51

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam.....*h. 134

3. Akuntansi dan Kontroversi Sejarah

Sebelum berdirinya pemerintahan Islam, peradaban dunia didominasi oleh dua bangsa besar yang memiliki wilayah yang luas, yaitu Bangsa Romawi di Barat dan Bangsa Persia di Timur. Sebagian besar daerah di Timur Tengah (Semenanjung Arab) berada dalam jajahan kedua bangsa tersebut. Adapun perdagangan Bangsa Arab terbatas ke Yaman pada musim dingin dan ke Syam atau Siria pada musim panas.⁹

Pada saat itu, akuntansi telah digunakan dalam bentuk perhitungan barang dagangan oleh para pedagang Arab, sejak mulai berdagang sampai kembali ke negerinya. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan *asset* serta untung rugi dalam perdagangannya. Selain itu, orang-orang Yahudi yang saat itu banyak melakukan perdagangan menetap, dan telah juga memakai akuntansi untuk transaksi utang-piutang mereka.¹⁰

Dalam pembahasan sebelumnya, telah kita ketahui bersama bahwa menurut para ilmuwan Barat, akuntansi pertama kali dirumuskan oleh Luca Pacioli pada tahun 1494 di Italia. Dari sini kita bisa memulai untuk melakukan kajian yang lebih mendalam, mengenai kebenaran klaim tersebut. Ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan mengenai hal ini. *Pertama*, adalah pernyataan dari Vernon Kam sendiri yang dalam buku *Accounting Theory*-nya menyatakan bahwa :

“Menurut sejarahnya, kita mengetahui bahwa sistem pembukuan *double entry* muncul di Italia pada akhir abad ke 13 Masehi. Itulah catatan yang paling tua yang kita miliki mengenai sistem akuntansi “*double entry*”, namun adalah mungkin bahwa sistem *double entry* sudah ada sebelumnya”.¹¹

Kedua, pernyataan Vernon Kam di atas, didukung oleh penemuan pada penelitian yang dilakukan oleh Littleton (1961), yang menyatakan bahwa jauh sebelum Pacioli menemukan *double entry*, ada seorang Italia lainnya yang juga sudah menulis tentang *double entry* yang bernama Benedetto Cortugli pada tahun 1458, atau 36 tahun

⁹ Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syari'ah : Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 2.

¹⁰ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, (Jakarta: Akbar Press, 2001), h. 19.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam.....*h. 135.

sebelum buku Pacioli terbit. Namun buku tersebut baru terbit pada tahun 1573, atau 89 tahun setelah terbitnya buku Pacioli.

Ketiga, Hendriksen, seorang guru besar akuntansi berkebangsaan Amerika menulis dalam bukunya, bahwa penemuan angka Arab sangat membantu perkembangan akuntansi. Kutipan pernyataan ini menandai bahwa, para ilmuwan muslim telah memberikan kontribusi yang besar, terutama adanya penemuan angka nol dan konsep perhitungan desimal. Mengingat orang-orang Eropa bisa mengerti aljabar dengan menerjemahkan tulisan dari bangsa Arab, tidak mustahil bahwa bangsa Arab-lah yang pertama kali melakukan *bookkeeping* (Heaps 1895). Para pemikir Islam itu antara lain: Al Kashandy, Jabir ibn Hayyan, Ar Razy, Al Bucasis, Al Kindy, Al Khawarizmy, Abicenna, Abu Bacer and Al Mazendarany.¹²

Dari pengenalan angka Arab inilah, teknik tata buku berpasangan di Eropa itu sendiri dimulai pada tahun 1135 M di Palermo, Sicilia, Italia yang menunjukkan dominasi pengaruh pencatatan pembukuan Arab. Hal ini menjadi sangat logis, mengingat pada masa itu masyarakat Eropa, khususnya bangsa Romawi dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan angka Romawi, dimana angka Romawi dalam urutan perhitungannya tidak mengenal angka 0 atau *shif* melainkan perhitungan angka romawi dimulai dari angka I, II, III dan seterusnya.

Keempat, Lebih jauh lagi, apa yang dituliskan oleh Luca Pacioli dalam salah satu bab bukunya tersebut, ternyata memiliki kemiripan dengan apa yang telah disusun oleh para pemikir muslim pada abad 8 - 10 M. Kemiripan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :¹³

Tahun	Luca Pacioli	Islam
	In The Name of God	Bismillah (Dengan Nama Allah)
	Client	Mawla
	Cheque	Sakk
	Separate Sheet	Waraka Khidma
	Closing Book	Yutbak
622 M	Journal	Jaridah
750 M	Receivable	- Al Awraj

¹² Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi.....h.* 52-53

¹³ Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi.....h.* 54

	Subsidiary Ledger	
750 M	General Journal	Daftar Al Yawmiah
750 M	Journal Voucher	Ash Shahad
Abad 8 M	Collectible Debt	Arra'ejMenal Mal
	Uncollecetible Debt	MunkaserMenal Mal
	Doubful, difficult, complicated debt	Al MutaakhherwalMutahyer
	Auditing	Hisab
	Chart of Account	Sabh Al asha

Kelima, Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada masyarakat Arab, menarik sejumlah kalangan ilmuwan dari Eropa seperti Leonardo Fibonacci da Pisa, yang melakukan perjalanan ilmiahnya ke Timur Tengah. Dialah yang mengenalkan angka Arab dan aljabar, atau metode perhitungan ke benua Eropa pada tahun 1202, melalui bukunya yang berjudul "*Liber Abacci*", serta memasyarakatkan penggunaan angka Arab tersebut, pada kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan transaksi perdagangan. Dari pengenalan angka Arab inilah teknik tata buku berpasangan di Eropa itu sendiri dimulai.¹⁴

Terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan tersebut juga sangat dimungkinkan, mengingat Al-Qur'an menyerukan agar semua umat Islam untuk berdakwah. Kota-kota yang berada di wilayah kekuasaan Islam seperti Kairo, Alexandria, Damaskus, dan Baghdad merupakan pusat perdagangan internasional yang sangat pesat dan ramai. Melalui perdagangan inilah kebudayaan dan teknologi muslim tersebar ke wilayah Eropa seperti kota-kota Amalfi, Vanice, Pisa dan Genoa yang merupakan pelabuhan utama dan terpenting yang menghubungkan perdagangan dari pelabuhan pedagang muslim di Afrika Utara dan Laut Tengah bagian Timur, ke kota-kota Kristen seperti Barcelona, Konstantinopel dan Acre.¹⁵

Dari beberapa fakta di atas, satu hal yang harus diperhatikan adalah, Islam telah mencapai puncak kejayaannya di bidang ilmu pengetahuan, beberapa abad sebelum terbitnya buku Pacioli yang hidup di akhir abad ke 13, sedangkan Eropa pada saat itu masih dalam

¹⁴Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah*.....h. 53

¹⁵Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah*.....h. 53

masa-masa kegelapan (*dark age*) sehingga perkembangan ilmu pengetahuan berjalan statis dan tidak ada kemajuan berarti. Dengan demikian, berdasarkan fakta-fakta yang ada, bukan hal yang mengada-ada kiranya bila dikatakan bahwa akuntansi, bukanlah lahir dari Barat, melainkan hasil pemikiran dari para ilmuwan muslim dan sudah dipraktikkan secara umum oleh para pedagang muslim yang melakukan ekspedisi dagang jauh sampai ke negara-negara Eropa pada masa itu.

4. Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Akuntansi

Ketika berbicara tentang sejarah akuntansi di kalangan orang Arab, maka yang dimaksud adalah masa yang berakhir dengan hijrahnya Rasulullah SAW, dari Makkah ke Madinah tahun 622 M, yang setelah itu dimulailah sejarah Islam. Pada masa sebelum berdirinya negara Islam, bangsa Arab terpecah-pecah, tidak disatukan oleh satu sistem politik, kecuali tradisi kekabilahan yang dominan. Sekalipun demikian, mereka memiliki pasar dan tempat aktivitas perdagangan di dalam negeri maupun di luar negeri, yang tercermin dalam dua perjalanan di musim dingin dan di musim panas, yaitu ke negeri Yaman dan ke negeri Syam.¹⁶

Dari studi sejarah peradaban Arab, tampak sekali betapa besarnya perhatian bangsa Arab pada akuntansi. Hal ini terlihat pada usaha setiap pedagang Arab untuk mengetahui dan menghitung barang dagangannya, sejak mulai berangkat sampai pulang kembali. Untuk mengerjakan pembukuan ini, ada yang dilakukan oleh pedagangnya sendiri, dan ada juga yang menyewa akuntan khusus. Pada waktu itu seorang akuntan disebut sebagai *katibul amwaal* atau penanggungjawab keuangan. Istilah ini diambil dari fungsi akuntan itu sendiri, yaitu untuk membantu menjaga keuangan.¹⁷

Setelah masuknya Islam, kewajiban akan zakat berdampak pada didirikannya institusi Baitulmaal oleh Rasulullah SAW, yang berfungsi sebagai lembaga penyimpan zakat beserta pendapatan lain yang diterima oleh negara. Hawari (1989) dalam Zaid (2001) mengungkapkan bahwa, pemerintahan Rasulullah memiliki 42 pejabat yang digaji dan terspesialisasi dalam peran dan tugas tersendiri.

¹⁶Kebiasaan berdagang orang-orang Arab ini terdokumentasikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Quraisy ayat 1-4.

¹⁷Hussein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran*.....h. 19.

Adnan dan Labatjo (2006) memandang, bahwa praktik akuntansi pada lembaga Baitulmaal di zaman Rasulullah SAW, baru berada pada tahap penyiapan personal yang menangani fungsi-fungsi lembaga keuangan negara. Pada masa tersebut, harta kekayaan yang diperoleh negara, langsung didistribusikan kepada orang-orang yang berhak. Dengan demikian, tidak terlalu diperlukan pelaporan atas penerimaan dan pengeluaran Baitulmaal, dan hal yang sama berlanjut pada masa pemerintahan Abu Bakar Sidik.¹⁸

Perkembangan pemerintahan Islam hingga meliputi hampir seluruh Timur Tengah, Afrika Utara dan Asia pada masa Khalifah Umar Bin Khattab, telah meningkatkan penerimaan negara secara signifikan. Dengan demikian, kekayaan negara yang disimpan di Baitulmaal juga semakin besar. Para sahabat merekomendasikan perlunya pencatatan, untuk mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran negara. Selanjutnya Khalifah Umar mendirikan unit khusus yang bernama Diwan (dari kata *dawwana*=tulisan), yang bertugas khusus membuat laporan keuangan Baitulmaal, sebagai bentuk akuntabilitas Khalifah, atas dana Baitulmaal yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁹

Evolusi perkembangan pengelolaan buku akuntansi, mencapai tingkat tertinggi pada masa Daulah Bani Umayyah, terutama pada masa kekhalifahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Akuntansi telah diklasifikasikan pada beberapa spesialisasi, antara lain akuntansi peternakan, akuntansi pertanian, akuntansi bendahara, akuntansi konstruksi, akuntansi mata uang, dan pemeriksaan buku atau *auditing*. Pada masa itu, sistem pembukuan telah menggunakan model buku besar, yang meliputi :

- a. Jaridah Al-Kharaj (*Receivable Subsidiary Ledger*) merupakan pembukuan pemerintah terhadap piutang pada individu atas zakat tanah, hasil pertanian, serta hewan ternak yang belum dibayar dan cicilan yang telah dibayar. Piutang dicatat di satu kolom dan cicilan pembayaran di kolom yang lain.
- b. Jaridah An-Nafaqaat (jurnal pengeluaran), merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat pengeluaran negara.

¹⁸Rizal Yaya dkk, Akuntansi Perbankan Syari'ah.....h. 2.

¹⁹Rizal Yaya dkk, Akuntansi Perbankan Syari'ah.....h. 2-3.

- c. Jaridah Al-Maal (jurnal dana), merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat.
- d. Jaridah Al-Musadareen, merupakan pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan denda atau barang sitaan dari individu yang tidak sesuai syari'ah, termasuk dari pejabat yang korup.²⁰

Adapun untuk pelaporan, telah dikembangkan berbagai laporan akuntansi, antara lain :

- a. Al-Khitmah, menunjukkan total pendapatan dan pengeluaran yang dibuat setiap bulan.
- b. Al-Khitmah Al-Jameeah, yaitu laporan keuangan komprehensif yang berisikan gabungan antara laporan laba-rugi, dan nearaca (pendapatan, pengeluaran, surplus dan defisit, belanja untuk aset lancar maupun aset tetap) yang dilaporkan di akhir tahun. dalam perhitungan dan penerimaan zakat, utang zakat diklasifikasikan dalam laporan keuangan menjadi tiga kategori, yaitu *collectable debts*, *doubtful debts*, dan *uncollectable debts*.²¹

Itulah sejarah perkembangan praktik akuntansi, dengan teknik tata buku berpasangan yang sebenarnya, di mana akuntansi sudah dikenal pada masa kejayaan Islam. Artinya, peradaban Islam tidak mungkin tidak memiliki teknik pembukuan akuntansi. Permasalahannya adalah pemalsuan dan penghapusan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa peradaban Islam yang dilakukan oleh beberapa oknum di Barat, dan ketidakmampuan atau lebih tepatnya ketidakmauan umat Islam, untuk menggali khazanah ilmu pengetahuan dan teknologinya sendiri.²²

Simpulan

Setelah mempelajari dengan seksama mengenai sejarah dan pemikiran akuntansi syari'ah, dapatlah kita mengambil sebuah kesimpulan, bahwa akuntansi bukanlah merupakan hal yang baru bagi

²⁰Omar Abdullah Zaid, *Akuntansi Syari'ah: Kerangka Dasar dan Sejarah Keuangan dalam Masyarakat Islam, Terj.* (Jakarta: LPFE Trisakti, 2004), h. 47. Lihat juga pada Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*.....h. 2-3.

²¹Omar Abdullah Zaid, *Akuntansi Syari'ah*.....h. 48.

²²Sri Nurhayati & Wasilah, *Akuntansi Syariah*.....h. 62

dunia Islam. Akuntansi merupakan warisan ilmu pengetahuan yang ditinggalkan oleh umat Islam, sehingga diambil alih oleh umat lain dan digunakan sebagai alat untuk mendukung terciptanya suatu peradaban baru, yang berhasil menopang perekonomian mereka. Sehingga mereka dengan mudah melakukan klaim, bahwa akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang berasal dari pemikiran orang-orang Barat, yaitu Luca Pacioli yang disebut sebagai Bapak penemu akuntansi. Dan terbukti, bahwa klaim dari Barat ini tidak benar adanya karena tidak sesuai dengan fakta sejarah yang ada.

Hal tentu saja membuat kita sebagai umat Islam, harus selalu menjaga dan memelihara warisan ilmu pengetahuan dari para ilmuwan muslim terdahulu, yang telah begitu *exelent* menemukan berbagai macam jenis ilmu pengetahuan, yang sangat berguna bagi perkembangan peradaban manusia sekarang ini. Sebab tidak diragukan lagi dari fakta-fakta empiris yang ada, bahwa ilmu akuntansi dengan berbagai istilahnya saat ini, merupakan hasil dari suatu peradaban Islam yang jauh lebih maju dibandingkan dengan peradaban Eropa pada saat itu, sehingga menjadi janggal ketika mereka mengklaim akuntansi merupakan bagian dari penemuan dalam peradaban mereka. Dan lebih tidak masuk akal lagi bila kita umat Islam tidak melakukan pengkajian ulang dan hanya menerima saja apa yang orang Barat katakan.

Tetapi pemikiran ini tentu saja masih dipertanyakan lagi oleh beberapa pihak termasuk dari para ilmuwan muslim sendiri, sehingga untuk membuktikan kebenarannya masih diperlukan penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat benar-benar terbukti bahwa akuntansi syari'ah bukanlah hasil plagiasi dari akuntansi konvensional, tapi melainkan sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Adnan, Akhyar, 2005, *Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya*, UII Press, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kam, Vernon, 1990, *Accounting Theory*, New York : Jhon Wiley and Sons.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, Rifqi, 2010, *Akuntansi Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: P3EI Press.
- Mulawarman, Aji Dedi, 2006, *Menyibak Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Nurhayati, Sri & Wasilah, 2011, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Syahatah, Husein, 2001, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Terjemah, Jakarta: Akbar Press.
- Sugiri, Slamet & Bogat Agus Riyono, 2001, *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Triyuwono, Iwan, 2006, *Akuntansi Syari'ah: Perspektif, Metodologi dan Teori*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Yaya, Rizal dkk, , 2009, *Akuntansi Perbankan Syari'ah : Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.
- Zaid, Omar Abdullah, 2004, *Akuntansi Syari'ah: Kerangka Dasar dan Sejarah Keuangan dalam Masyarakat Islam*, Terjemah, Jakarta: LPFE Trisakti.